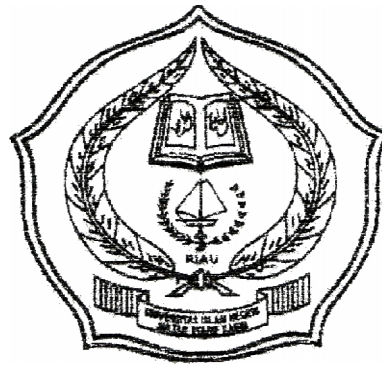


**PENERAPAN METODE PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KERJASAMA BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
MATERI KEGIATAN EKONOMI MURID KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MURNA YUSNELI

NIM. 10716001070

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KERJASAMA BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
MATERI KEGIATAN EKONOMI MURID KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**MURNA YUSNELI
NIM. 10716001070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Murna Yusneli NIM. 10716001070 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Muharram 1432 H
27 Desember 2010 M

Menyetujui

Ketua

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd

Dra. Nurasmawi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Murna Yusneli NIM. 10716001070 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Rajab 1432 H/23 Juni 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 21 Rajab 1432 H

23 Juni 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Mudasir, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dan selaku pembimbing yang

telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag selaku Pengelola Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Abdul Thalib dan Ibunda Rabi'ah yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini
9. Suami tercinta Karmaini dan Muhammad Rafa Zuraydi yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan, serta doanya sehinga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2011

Penulis

ABSTRAK

Murna Yusneli (2010) : Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode penugasan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan data interval dari paling rendah hingga paling tinggi.

Hasil pengamatan pada sebelum tindakan kemampuan kerjasama belajar murid kelas V tergolong “Rendah” dengan rata-rata persentase 49,35%. Pada siklus I tergolong “Cukup”, dengan rata-rata persentase 62,66%. Walaupun kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I tergolong cukup, namun rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II kemampuan kerjasama murid dalam belajar telah tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 76,62%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Murna Yusneli (2010): The Implementation Of assignation method To Increase learning cooperation Ability In Learning Social Science In Economic Activity Material For The Fifth Year Of Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Simpang Kubu District Of Kampar Kampar Regency.

This research aims to know whether the implementation of assignation method increases the of learning cooperation ability in learning social science in economic activity material for the fifth year of Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Simpang Kubu district of Kampar Kampar regency.

The subject of this research the fifth year students 2010-2011 of academic year as much as 22 persons. While the object is The Implementation Of assignation method To Increase learning cooperation Ability In Learning Social Science In Economic Activity material. The technique use for collecting the data is observation. While to analyze it by using interval data from the lower scores to the higher one.

The results of observation prior action indicates that cooperative ability of fifth year students is still low with average percentage is 49,35%. And their ability is categorized enough in the first cycle with average percentage is 62,66% but this number does not achieve the score of success specified it is 75%. While students' ability in the second cycle is categorized good with average percentage is 76,62%. Therefore their ability in the second has reached achievement indicator specified it is 75%. So, the writer concluded that the implementation of assignation method could increase the ability of learning cooperation ability in learning social science in economic activity material for the fifth year Of Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Simpang Kubu District Of Kampar Kampar Regency

ملخص

مورنا يوسنيلي (2010): تطبيق الطريقة التوظيف لتحسين التعاون الدراسي درس العلوم الاجتماعية في الموضوع النشاط الاقتصادية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة سيمفانغ كوبو مركز كمبار منطقة كمبار.

الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء بتطبيق طريقة التوظيف يطور التعاون الدراسي في درس العلوم الاجتماعية في الموضوع النشاط الاقتصادية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة سيمفانغ كوبو مركز كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2010-2011 بقدر 22 طالبا. ويكون تطبيق الطريقة التوظيف لتحسين التعاون الدراسي درس العلوم الاجتماعية في الموضوع النشاط الاقتصادية. واستخدمت في هذا البحث الملاحظة لجمع البيانات. بينما طريقة تحليل البيانات التي استخدمت الباحثة في هذا البحث البيانات الفاصلة من أضعف النتائج إلى أعلاها.

ومن نتائج الملاحظة قبل العملية تدل على أن مهارة طلاب الصف الخامس في الاشتراك ضعيفة مع مستوى النتيجة بقدر 49,35 في. وتم الحصول على المستوى كفاية بقدر 62,66 في المائة ولكن هذه النتيجة لم تبلغ المؤشرة المقررة وهي 75 في المائة. ومستوى مهارة الطلاب في الدور الثاني على المستوى جيد مع معدل النتيجة بقدر 76,62 في المائة. وقد بلغت هذه النتيجة المؤشرة المقررة وهي 75 في المائة. ومع ذلك استنبطت الباحثة أن تطبيق طريقة التوظيف يطور الهارة في التعاون الدراسي في الموضوع النشاط الاقتصادية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة سيمفانغ كوبو مركز كمبار منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan	13
D. Indikator Keberhasilan	14
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	48
D. Pengujian Hipotesis	52
 BAB V PENUTUP	 54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	26
2. Keadaan Murid	27
3. Kurikulum MIM Simpang Kubu	28
4. Sarana dan Prasarana	29
5. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan	30
6. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)	35
7. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Pada Siklus I	37
8. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4).....	44
9. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Pada Siklus I	45
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	49
11. Rekapitulasi Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran apapun di dalam kelas, guru mempunyai pilihan untuk menyusun pelajaran supaya para murid berada dalam perjuangan menang-kalah untuk melihat siapa yang terbaik (persaingan), bekerja secara mandiri berdasarkan tujuan pembelajaran mereka masing-masing dengan tingkat kemampuan dan ruang gerak mereka masing-masing untuk mencapai kriteria keunggulan (individualisme), atau bekerja secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil, untuk memastikan bahwa semua anggota menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Ketika para murid dituntut untuk bersaing antara satu sama lain untuk mendapatkan nilai mereka akan bekerja untuk melawan satu sama lain, untuk mencapai sebuah tujuan yang hanya dapat diraih oleh satu atau beberapa murid saja. Para murid dinilai berdasarkan norma yang ditetapkan menuntut mereka untuk bekerja lebih cepat dan lebih akurat daripada teman sekelasnya.¹

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar, akan menghasilkan kemampuan murid dalam bekerjasama dengan murid yang lain, hal tersebut akan tercapai dengan adanya usaha guru untuk meningkatkan kemampuan murid, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan kerjasama murid.

Proses belajar mengajar, para murid perlu dilatih untuk bekerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika

¹ David W. Johnson, *Colaborative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 2

dikerjakan bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, dari pada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing murid. Latihan kerjasama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian murid. Sebagaimana Isjoni menjelaskan kerjasama amatlah penting untuk dimiliki murid dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.²

Arni Fajar menjelaskan salah satu tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang mejemuk, baik secara nasional maupun global.³

Metode dapat diartikan sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴

Teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penugasan.

Sehubungan dengan hal itu, di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah diajarkan pada murid dan berusaha meningkatkan kemampuan

² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 71

³ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), h. 110

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 133

bekerjasama murid dalam belajar secara maksimal. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah.
2. Memberikan latihan-latihan
3. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada murid yang tidak mau bekerja sama dalam tugas kelompok.
2. Masih ada murid yang tidak membantu teman dalam belajar kelompok.

Mencermati keadaan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁵

Werkanis mengemukakan tujuan metode penugasan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1 Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada murid melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain.
- 2 Menemukan sendiri informasi yang diperlukan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85

- 3 Menjalin kerjasama belajar dan sikap menghargai hasil kerja orang lain
- 4 Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan
- 5 Murid terangsang untuk berbuat lebih baik
- 6 Murid terdorong untuk mengisi waktu
- 7 Pengalaman murid lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- 8 Hasil belajar murid lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.⁶

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama belajar murid. Dengan mengerjakan tugas murid dimungkinkan memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam belajar, sehingga dengan demikian diharapkan dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Definisi Istilah

1. Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁷
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya⁸. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan murid kelas V dalam bekerjasama pada mata pelajaran IPS.
3. Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

⁶ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), h. 8-9

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 1661

Semakin besar derajat keterpaduan maka akan semakin besar pula derajat kerjasama. Tanpa adanya keterpaduan maka tidak akan adanya kerjasama.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

⁹ Kusnadi, *Masalah Kerjasama, Konflik, dan Kinerja (Kontemporer dan Islam)*, (Malang: Torada, 2003), h. 46

- b. Bagi murid penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar murid.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹

Hal senada Abdul Aziz wahab menambahkan dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya

¹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Op.Cit*, h. 72-74

secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.²

Sedangkan Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.³

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
2. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan Instruksional Khusus

Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.

² Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), h. 187

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180-181

- 2) Keadaan Murid-murid
Murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- 3) Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- 4) Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan dengan keadaan murid-murid, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- 5) Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- 6) Guru
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.
- 7) Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi.

⁵ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 137-143

2. Pengertian Metode penugasan

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan isi pelajaran, maka sangat menyita waktu murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang dicantumkan dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah ataupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengertian metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁶ Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.⁷

Lebih lanjut Nana Sudjana menyatakan bahwa jenis-jenis tugas sangat banyak macamnya bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

⁷ Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.⁸

Direktorat Diknas dalam Werkanis menyatakan bahwa metode penugasan merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh murid dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode penugasan merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesua dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*), maka pekerjaan melalui penugasan tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga dihalaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.⁹

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori penugasan atau lebih dikenal dengan metode penugasan merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan guru dengan kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh murid dalam waktu tertentu yang telah ditentukan yang dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

⁸ *Ibid.* h. 81

⁹ Werkanis, *Loc.Cit.*

3. Manfaat Metode Penugasan

Werkanis mengemukakan tujuan metode penugasan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada murid melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain.
- b. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan
- c. Menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain
- d. Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan
- e. Murid terangsang untuk berbuat lebih baik
- f. Murid terdorong untuk mengisi waktu
- g. Pengalaman murid lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
- h. Hasil belajar murid lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.¹⁰

Hal senada dikemukakan oleh Roestiyah bahwa teknik penugasan biasanya digunakan dengan tujuan agar murid memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena murid melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan murid mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas murid aktif

¹⁰ *Ibid.* h. 59

belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan murid untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang waktu belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.¹¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan atau penugasan bertujuan meningkatkan hasil belajar murid, karena dengan penugasan dapat lebih memanfaatkan waktu dan mempunyai sikap tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Dengan mengerjakan tugas murid menjadi lebih aktif, dan mengembangkan inisiatifnya untuk memecahkan persoalannya sendiri yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

4. Langkah-Langkah Metode Penugasan

Nana Sudjana menyatakan beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode penugasan (Penugasan) yaitu:

a. Fase Penugasan

Tugas yang diberikan kepada murid hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan murid
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 133

- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga murid mau bekerja
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh murid sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab/diskusi di kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan murid baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹²

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penugasan

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan metode penugasan yaitu:

a. Kelebihan metode Penugasan

- 1) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama
- 2) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.¹³

¹² Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

b. Kekurangan metode Penugasan

- 1) Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri
- 2) Terkadang tugas itu dikerjakan oleh lain tanpa pengawasan
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.¹⁴

6. Kerjasama

Proses belajar mengajar, para murid perlu dilatih untuk bekerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, dari pada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing murid. Latihan kerjasama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian murid. Sebagaimana Isjoni menjelaskan kerjasama amatlah penting untuk dimiliki murid dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.¹⁵

Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Semakin besar derajat keterpaduan maka akan semakin besar pula derajat kerjasama. Tanpa adanya keterpaduan maka tidak akan adanya kerjasama.¹⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kerjasama diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintahan, dan

¹⁴ *Ibid.* h. 198

¹⁵ Isjoni, *Loc.Cit.*

¹⁶ Kusnadi, *Loc.Cit.*

sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷ Bila kita cermati kedua pengertian tersebut, maka terlihat bahwa unsur-unsur kerjasama adalah manusia (jumlah) dan tujuan. Dengan demikian setiap kerjasama harus melibatkan minimal dua orang dan ada tujuan yang ingin dicapai melalui kerjasama tersebut.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antara murid dengan murid untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Kerjasama antara murid dalam belajar dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.
- e. Saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya antara satu dengan yang lain.
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahniar mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul **“Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Murid Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**. Dari hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I hanya mencapai skor 89 yaitu dalam

¹⁷ Depdikbud, *Op.Cit*, h. 554

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 60

kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 10 indikator motivasi belajar hanya sebesar 74.2%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 103 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 10 indikator sebesar 85.8%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pemliati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul “**Penerapan Metode penugasan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar**”. Dari hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus pertama mencapai 67,73% atau aktivitas belajar murid kelas V tergolong “Cukup” karena 67,73% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,91% atau aktivitas belajar murid kelas V pada tergolong “Baik” karena 80,91% berada pada rentang 76-100%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Fajarwati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul “ **Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri 008 Salo Kabupaten Kampar**”. Hasil observasi motivasi belajar murid pada siklus I hanya mencapai 14 orang murid dari 28 murid yaitu dalam kriteria kurang, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 50.0%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai 21 murid dari 28 murid yang termotivasi (dalam kriteria baik), dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator sebesar 75.0%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Penerapan Metode penugasan

Adapun indikator kinerja penerapan metode penugasan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- j. Guru melakukan tanya jawab dengan murid

2. Kemampuan Kerjasama Belajar

Adapun indikator kemampuan murid bekerjasama dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- a. Murid saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.
- e. Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.
- g. Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan murid bekerjasama dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi materi kegiatan ekonomi mencapai 75%.¹⁹

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode penugasan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi.

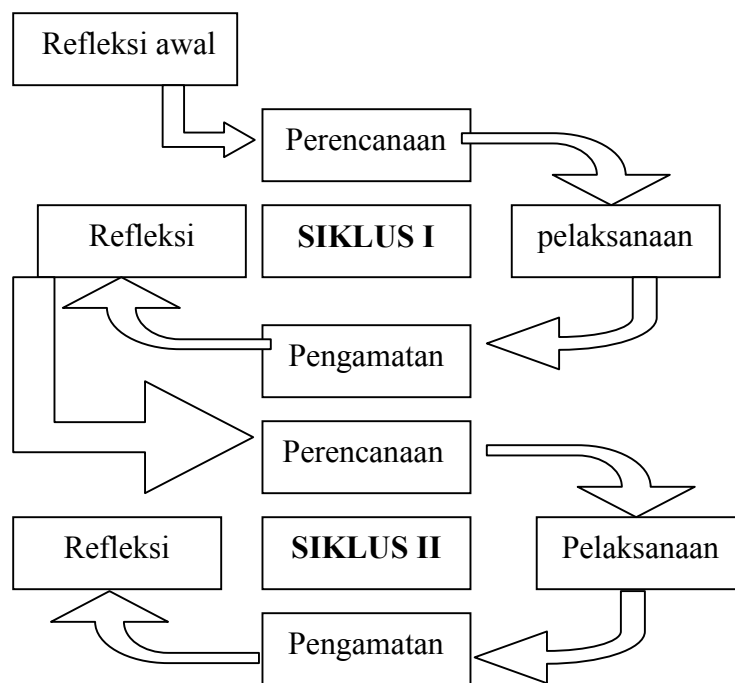
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode penugasan (Variabel X). Kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan September 2010. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.



Pelaksanaan tindakan ini dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Dalam tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16.

Hindu Buddha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

- c. Meminta kesedian teman sejawat untuk menjadi observer/pengamat, dan mempersiapkan lembar observasi untuk penilaian terhadap aktivitas guru dan kemampuan kerjasama belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran melalui metode penugasan yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
- f. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- h. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
- i. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- j. Guru melakukan tanya jawab dengan murid.

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan kerjasama murid selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan kerjasama murid selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Metode penugasan

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode penugasan yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Kerjasama dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Yaitu data tentang kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi yaitu untuk mengamati aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan dan kemampuan kerjasama belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Dokumentasi yaitu untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, dan kurikulum dalam proses pembelajaran yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan dan kemampuan kerjasama belajar murid terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,² yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan dan kemampuan kerjasama belajar murid, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIM Simpang Kubu adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berbasis keagamaan (SD Plus Agama) yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar. Madrasah ini berdiri dilatar belakangi oleh yayasannya dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah: pada tanggal 1 Juni 1990 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Simpang Kubu disepakatilah untuk mendirikan MI dimaksud yang untuk sementara dibelajarkan di madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Muhammadiyah Simpang Kubu, dengan alasan MDA M belajar sore, sedangkan MIM belajar pagi.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin operasinya ke Kandepag Kabupaten Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 10 Desember 1992 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1992. dan tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1997 MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mendapatkan piagam jenjang akreditasi DIAKUI. Sampai saat ini masih eksis dan berkembang, MIM Simpang Kubu

Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat mengikuti ujian bersama Madrasah Negeri dibawah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN Marangin Kuok.

Akhir tahun pelajaran 2002/2003 melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah diadakan evaluasi tentang kinerja Kepada Madrasah dan melahirkan sebuah keputusan mengusulkan Sdr. Jusman, S.Ag untuk mengemban tugas sebagai kepala Madraasah di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mulai TP. 2003/2004 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

Alhamdulillah dengan menyatukan visi dan misi, meningkatkan usaha promosi sekolah dan menjalin kerjasama dengan seluruh pihak, MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan murid yang masuk ke MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak hanya berasal dari desa Simpang Kubu saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Rambutan, Batu Belah dan Kelurahan Air Tiris.

b. Keadaan Guru/Pegawai

Guru-guru yang mengajar di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 31 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**Keadaan Guru / Pegawai MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Jusman, S. Ag	19710108 2000031 1 003	Kepala Madrasah
2	Rosnidar, H, A, Ma	150 184 904	Guru Bidang Studi
3	Hj. Sariani, A. Ma	150 184 812	Guru Bidang Studi
4	Zulhenri, S. Pd. I	19720928 200012 1 002	Waka. Kurikulum
5	Erdawati, S. Pd	19710802 200003 2 003	Guru Kelas II
6	Sriamah, A. Ma	19801219 200501 2 006	Guru Kelas IV
7	Yusuf	19690609 200501 1 004	Waka Kemuridan
8	Rosmati, A. Ma	19690804 200003 2 002	Guru Bidang Studi
9	Yasnawati, A. Ma. Pd	19801219 200501 2 007	Guru Kelas IV
10	Siti Hajar, A. Ma	150 414 233	Guru Bidang Studi
11	Masriati, S. Pd	19790926 200312 2 002	Guru Bidang Studi
12	Nurmupida, A. Ma	19840623 200604 2 003	Guru Bidang Studi
13	Syaripuddin, A. Ma. Pd	-	Wakil Umum
14	Usman, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
15	Indrawati, S. Pd	-	Guru Kelas III
16	Rosmiati, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
17	Wirdawati, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
18	Nur Afni, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
19	Ervi Deliza, S. Pd	-	Guru Kelas I
20	Rahmita Nelly, S. Ag	-	Guru Bidang Studi
21	Desrayanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
22	Suharnita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
23	Anita Kristanti, A. Ma, Pd	-	Guru Bidang Studi
24	Ernita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
25	Jusnawati, H, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
26	Eva susanti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
27	Eka Noprianti, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
28	Hasniar Hasnur, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
29	Murna Yusneli, A. Ma	-	Guru Kelas V
30	Agus Novita, A. Ma	-	Guru Bidang Studi
31	Muhammad Luthti	-	Guru Kelas II
32	Yosi Rizal	-	Guru Bidang Studi

Sumber : MIM Simpang Kubu

c. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh

pendidik. Adapun jumlah seluruh murid MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 224 orang yang terdiri dari 6 kelas.

TABEL IV.2

**Keadaan Murid MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	25	13	38	1
2	II	27	20	47	1
3	III	23	17	40	1
4	IV	16	27	43	1
5	V	17	12	30	1
6	VI	15	12	27	1
Total	6	123	101	224	6

Sumber : MIM Simpang Kubu

d. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Kurikulum MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
1	Kurikulum Depag						
	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2	4	4	4
2	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	2	2	7	7	7	7
	c. matematika	7	7	7	7	7	7
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	7	7	5	5	5	5
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	5	5	5	5
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	h. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	i. Arab Melayu (Mulok)			2	2	2	2
3	Kurikulum Yayasan / Organisasi						
	a. Tahfizh Qur'an	5	5	4	4	4	4
	b. Ta'lim Qur'an (Metode Iqra')	15	15				
	c. Pidato			2	2	2	2
	d. Kemuhammadiyah (KMD)			2	2	2	
	Jumlah	54	54	52	54	54	52

Sumber : MIM Simpang Kubu

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4

**Sarana dan Prasarana MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruangan	Yang dibutuhkan	Usaha Pengadaan	Ket	Kekurangan
1	PKB	12	a) TH.	3 Sudah	5 PKB
2	Ruang	1	Pengusulan	Terpenuhi	
	Kepsek/TU/Bendahara wali		Block Grand Depag		
3	Ruang Mejlis Guru	1	Sebanyak 3		
4	Ruang Perpustakaan	1	PKB		
5	Ruang Labor	1	b) TH. 2008	2 Sudah	
6	Mushallah	1	pengusulan ke Pemda Tk. 2 (Dinas Dikpora Kab. Kampar 2 PKB)	Terpenuhi	
			c) TH. 2009	7 Sedang dikelola	
			pengusulan Block Grand Dep. Agama 4 PKB dijadikan 7 PKB		
	Jumlah	17 Ruangan		12 Ruangan	5

Sumber : MIM Simpang Kubu

2. Penerapan Metode penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi.

a. Sebelum Tindakan

Menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa kemampuan kerjasama belajar murid kelas V tergolong “Rendah” dengan rata-rata persentase 49,35%. Artinya kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk lebih jelas kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Kelas V Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA MURID	INDIKATOR KEMAMPUAN KERJASAMA MURID							Sebelum Tindakan	
									ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdi Satria			√	√			√	3	4
2	Afriadi		√		√	√	√		4	3
3	Al Badri	√	√	√	√				4	3
4	Anisa Sausan			√		√	√	√	4	3
5	Aptilia Sri Rahayu		√	√				√	3	4
6	Ayuni Wahyu Ilahi				√	√	√		3	4
7	Devi Zuros	√		√		√		√	4	3
8	Fahmi Aspari				√		√	√	3	4
9	Fia Ramadohon	√				√			2	5
10	Ilham Mustafiq			√	√	√		√	4	3
11	Joana Putri	√	√		√				3	4
12	M. Hafis Al Nur		√		√	√	√		4	3
13	M. Hanafi			√		√	√	√	4	3
14	Mawaddah Rahmi	√	√		√	√			4	3
15	Momon Fahrul		√		√				2	5
16	Muhammad Gipari Akbar		√		√	√	√	√	5	2
17	Muhammad Habil Saputra	√		√				√	3	4
18	Nur Aldi		√		√	√	√		4	3
19	Nurhafizah	√	√			√	√		4	3
20	Nurul Ikhsan	√		√			√	√	4	3
21	Nurul Hadad Tullah		√				√		2	5
22	Putri Andini	√		√				√	3	4
JUMLAH		9	11	10	12	12	11	11	76	78
RATA-RATA		40.91%	50.00%	45.45%	54.55%	54.55%	50.00%	50.00%	49.35%	50.65%

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan kerjasama belajar mudi pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode penugasan masih tergolong “Rendah” dengan persentase 49,35%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka kemampuan kerjasama belajar murid pada sebelum tindakan berada pada klasifikasi rendah karena berada pada rentang 40%-55%. Dengan

demikian dapat disimpulkan kemampuan kerjasama belajar murid kelas V belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid saling membantu secara efektif dan efisien. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 9 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 40,91%.
- 2) Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 11 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 50,00%.
- 3) Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 10 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 45,45%.
- 4) Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 12 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 54,55%.
- 5) Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 12 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 54,55%.
- 6) Murid saling percaya antara satu dengan yang lain. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 11 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 50,00%.

7) Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama. Pada aspek ini setelah di amati terdapat 11 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 50,00%.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran melalui metode penugasan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 November dan 04 November 2010 pada jam ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah kegiatan ekonomi, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan dan kemampuan kerjasama murid dalam belajar. Aktivitas guru

dengan penerapan metode penugasan diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan kemampuan kerjasama murid dalam belajar juga diobservasi oleh observer dan dibantu guru. Aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absensi
 - c) Guru memberikan apersesi tentang materi pelajaran.
 - d) Guru menjelaskan cara penerapan metode penugasan dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami murid.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
 - b) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - c) Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
 - d) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
 - e) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
 - f) Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
 - g) Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain

- h) Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
 - i) Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
 - j) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
- 3) Kegiatan Akhir (15 Menit)
- a) Guru menyimpulkan pelajaran.
 - b) Guru memberikan soal latihan kepada murid, terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode penugasan. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Sedangkan aktivitas siswa juga dilakukan 2 penilaian, Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah:

Tabel IV. 6. Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode penugasan Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		√	√		1	1
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut	√		√		2	0
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	√		√		2	0
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		√		√	0	2
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan		√		√	0	2
6	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	√		√		2	0
7	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain	√		√		2	0
8	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√		√		2	0
9	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	√		√		2	0
10	Guru melakukan tanya jawab dengan murid		√		√	0	2
	JUMLAH	6	4	7	3	13	7
	RATA-RATA	60.0%	40.0%	70.0%	30.0%	65.0%	35.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 13 dengan persentase 65,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 35,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 60,0% berada pada rentang 56-75%. Selanjutnya yang

menjadi kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru tidak menyediakan waktu yang cukup ketika murid mengerjakan tugas, akibatnya hasil tugas murid tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.
- b. Kurangnya pengawasan guru ketika mengerjakan tugas, akibatnya masih banyak murid yang menyontek.
- c. Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah dipelajari.

Hasil Observasi Kerjasama Murid dalam Belajar Pada Siklus I

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi kemampuan kerjasama murid dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Murid saling membantu secara efektif dan efisien.	13	59.09%	9	40.91%	15	68.18%	7	31.82%	14	63.64%	8	36.36%
2	Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.	14	63.64%	8	36.36%	15	68.18%	7	31.82%	15	65.91%	8	34.09%
3	Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan	12	54.55%	10	45.45%	14	63.64%	8	36.36%	13	59.09%	9	40.91%
4	Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.	13	59.09%	9	40.91%	15	68.18%	7	31.82%	14	63.64%	8	36.36%
5	Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.	14	63.64%	8	36.36%	14	63.64%	8	36.36%	14	63.64%	8	36.36%
6	Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.	13	59.09%	9	40.91%	14	63.64%	8	36.36%	14	61.36%	9	38.64%
7	Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	13	59.09%	9	40.91%	14	63.64%	8	36.36%	14	61.36%	9	38.64%
	JUMLAH/PERSENTASE	92	59.74%	62	40.26%	101	65.58%	53	34.42%	97	62.66%	58	47.08%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Kemampuan kerjasama murid pada siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 62,66% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan rincian kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I adalah :

- Murid saling membantu secara efektif dan efisien. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 63,64%.
- Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 15 orang murid yang

mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 65,91%.

- c. Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 59,09%.
- d. Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 63,64%. .
- e. Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 63,64%.
- f. Murid saling percaya antara satu dengan yang lain. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 61,36%.
- g. Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 61,36%.

Walaupun kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I tergolong tinggi, namun rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, yaitu 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan kerjasama murid dalam belajar mencapai 75%. Untuk itu, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus kedua.

Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor nilai kemampuan kerjasama murid dalam belajar dengan penerapan metode penugasan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup”, dengan rata-rata persentase 62,66% berada pada rentang 56-75%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan kerjasama murid dalam belajar mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan kerjasama murid dalam belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru tidak menyediakan waktu yang cukup ketika murid mengerjakan tugas, akibatnya hasil tugas murid tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.
- b. Kurangnya pengawasan guru ketika mengerjakan tugas, akibatnya masih banyak murid yang menyontek.
- c. Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- a. Sebaiknya lebih menyediakan waktu yang cukup ketika murid mengerjakan tugas, agar hasil tugas murid menunjukkan hasil yang memuaskan.
- b. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketiga murid mengerjakan tugas, agar murid tidak menyontek.
- c. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar berkesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah dipelajari.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 November dan 11 November 2010 pada jam ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah kegiatan ekonomi, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan metode

penugasan dan kemampuan kerjasama murid dalam belajar. Aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan kemampuan kerjasama murid dalam belajar juga diobservasi oleh observer dan dibantu guru. Aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absensi
 - c) Guru memberikan apersesi tentang materi pelajaran.
 - d) Guru menjelaskan cara penerapan metode penugasan dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami murid.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
 - b) Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - c) Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
 - d) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
 - e) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan
 - f) Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
 - g) Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain

- h) Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis
 - i) Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
 - j) Guru melakukan tanya jawab dengan murid.
- 3) Kegiatan Akhir (15 Menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dimengerti.
 - b) Guru memberikan soal latihan kepada murid, terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode penugasan. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Sedangkan aktivitas siswa juga dilakukan 2 penilaian, “Ya” apabila dilaksanakan dan “Tidak” apabila tidak dilaksanakan. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV. 8. Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode penugasan Pada Siklus 2 (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut	√		√		2	0
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	√		√		2	0
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		√	√		1	1
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan	√		√		2	0
6	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	√		√		2	0
7	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain	√		√		2	0
8	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√		√		2	0
9	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	√		√		2	0
10	Guru melakukan tanya jawab dengan murid		√		√	0	2
	JUMLAH	8	2	9	1	17	3
	RATA-RATA	80.0%	20.0%	90.0%	10.0%	85.0%	15.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 17 dengan persentase 85,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 15,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi

“Baik”, karena 85,0% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada siklus II telah terlaksana dengan baik.

Hasil Observasi Kerjasama Murid dalam Belajar Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi kemampuan kerjasama murid dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 9. Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Murid saling membantu secara efektif dan efisien.	16	72.73%	6	27.27%	17	77.27%	5	22.73%	17	75.00%	6	47.73%
2	Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.	17	77.27%	5	22.73%	20	90.91%	2	9.09%	19	84.09%	4	43.18%
3	bersama secara lebih efektif dan efisien.	15	68.18%	7	31.82%	17	77.27%	5	22.73%	16	72.73%	6	45.45%
4	Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.	17	77.27%	5	22.73%	19	86.36%	3	13.64%	18	81.82%	4	45.45%
5	Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.	17	77.27%	5	22.73%	18	81.82%	4	18.18%	18	79.55%	5	47.73%
6	Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.	15	68.18%	7	31.82%	17	77.27%	5	22.73%	16	72.73%	6	45.45%
7	Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	15	68.18%	7	31.82%	16	72.73%	6	27.27%	16	70.45%	7	47.73%
	JUMLAH/PERSENTASE	112	72.73%	42	27.27%	124	80.52%	30	19.48%	118	76.62%	36	46.10%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Kemampuan kerjasama murid

pada siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 76,62% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan rincian kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II adalah :

- a) Murid saling membantu secara efektif dan efisien. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 17 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 75,00%.
- b) Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 84,09%.
- c) Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 72,73%.
- d) Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 81,82%.
- e) Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 79,55%.

- f) Murid saling percaya antara satu dengan yang lain. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 72,73%.
- g) Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama. Setelah di amati dua kali pertemuan pada aspek ini terdapat 16 orang murid yang mampu bekerjasama dalam belajar atau dengan rata-rata persentase 70,45%.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan kerjasama murid dalam belajar mencapai 75%. Untuk itu, tidak perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus berikutnya, karena rata-rata kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II telah mencapai rata-rata persentase 76,62%.

Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi bersama observer pada siklus II, diketahui proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dibenahi pada siklus II. Kemampuan kerjasama murid dalam belajar pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II kemampuan kerjasama murid dalam belajar telah tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 76,62%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hampir secara keseluruhan murid telah mampu kerjasama dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup”, dengan persentase 65,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 85,0% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Metode penugasan Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		√	√		1	1	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut	√		√		2	0	√		√		2	0
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	√		√		2	0	√		√		2	0
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		√		√	0	2		√	√		1	1
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan		√		√	0	2	√		√		2	0
6	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	√		√		2	0	√		√		2	0
7	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain	√		√		2	0	√		√		2	0
8	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√		√		2	0	√		√		2	0
9	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	√		√		2	0	√		√		2	0
10	Guru melakukan tanya jawab dengan murid		√		√	0	2		√		√	0	2
	JUMLAH	6	4	7	3	13	7	8	2	9	1	17	3
	RATA-RATA	60.0%	40.0%	70.0%	30.0%	65.0%	35.0%	80.0%	20.0%	90.0%	10.0%	85.0%	15.0%

Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode penugasan pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{20}$$

$$P = 65,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

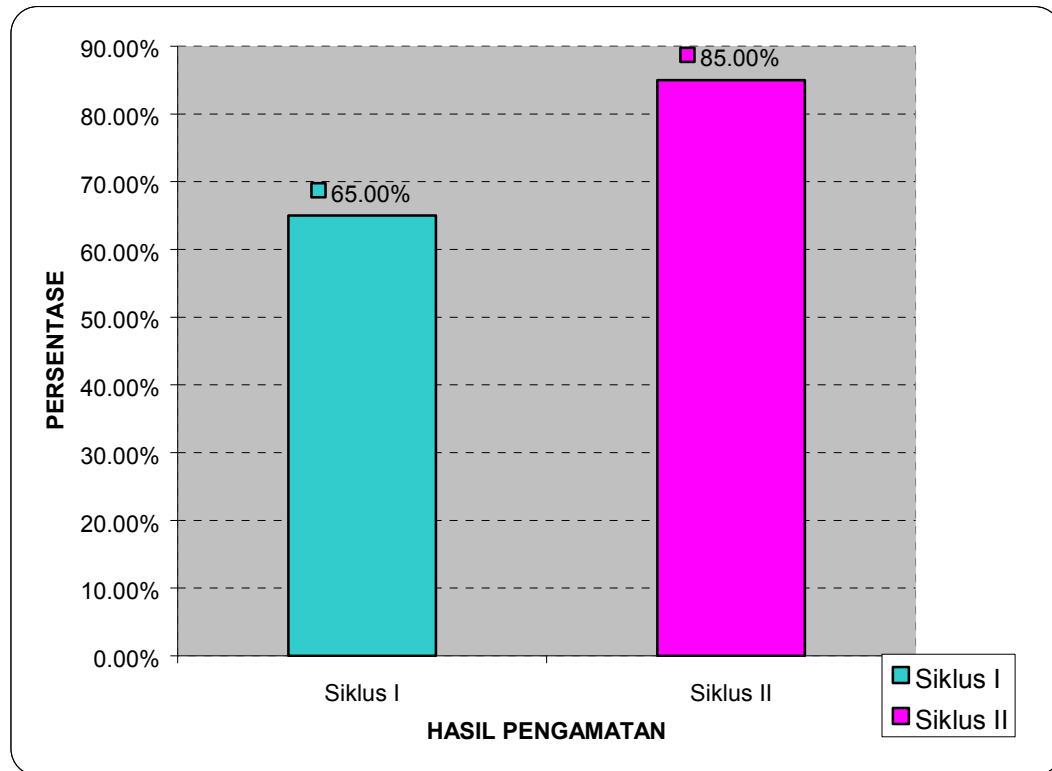
$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{1700}{20}$$

$$P = 85,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1 Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Guru Dengan Penerapan Metode penugasan Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

2. Kemampuan Murid

Kemampuan kerjasama murid dalam belajar dengan penerapan metode penugasan pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 62,66% berada pada rentang 56-75%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II kemampuan kerjasama murid dalam belajar telah tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 76,62% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

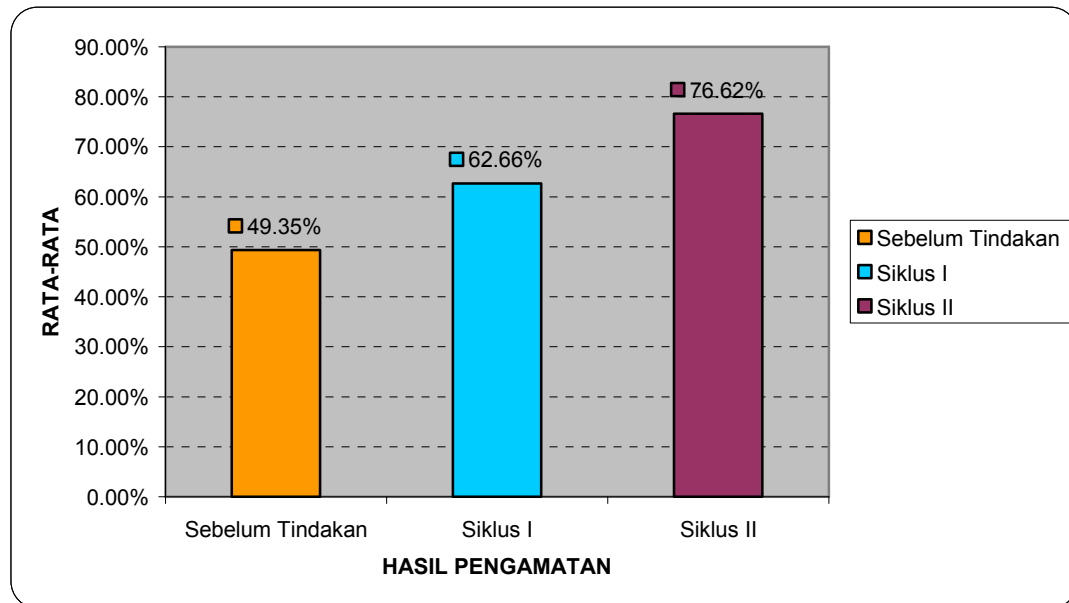
Tabel IV. 11. Rekapitulasi Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SEBELUM TINDAKAN				SIKLUS I				SIKLUS II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Murid saling membantu secara efektif dan efisien.	9	40.91%	13	59.09%	14	63.64%	8	36.36%	17	75.00%	6	47.73%
2	Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.	11	50.00%	11	50.00%	15	65.91%	8	34.09%	13	84.09%	4	43.18%
3	Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan	10	45.45%	12	54.55%	13	59.09%	9	40.91%	12	72.73%	6	45.45%
4	Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.	12	54.55%	10	45.45%	14	63.64%	8	36.36%	13	81.82%	4	45.45%
5	Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.	12	54.55%	10	45.45%	14	63.64%	8	36.36%	13	79.55%	5	47.73%
6	Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.	11	50.00%	11	50.00%	14	61.36%	9	38.64%	12	72.73%	6	45.45%
7	Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	11	50.00%	11	50.00%	14	61.36%	9	38.64%	12	70.45%	7	47.73%
	JUMLAH/PERSENTASE	76	49.35%	78	50.65%	97	62.66%	58	47.08%	86	76.62%	36	46.10%

Sumber: Data Olahan, 2010

Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan murid pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Belajar Murid Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

Melihat rekapitulasi kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode penugasan secara benar maka kemampuan kerjasama belajar murid kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti

yang berbunyi “Dengan Penerapan Metode Penugasan Dapat Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan kemampuan kerjasama belajar murid kelas V tergolong “Rendah” dengan rata-rata persentase 49,35%. Pada siklus I tergolong “Cukup”, dengan rata-rata persentase 62,66%. Walaupun kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I tergolong cukup, namun rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II kemampuan kerjasama murid dalam belajar telah tergolong “Baik” dengan rata-rata persentase 76,62%. Dengan demikian rata-rata persentase kemampuan kerjasama murid dalam belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%.

Dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode penugasan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih membimbing murid dalam membentuk kelompok, agar murid tidak banyak yang bermain dan ribut.
2. Sebaiknya guru lebih mengawasi murid dalam membuat resume kelompok tentang materi pelajaran, agar murid dapat bekerja dalam kelompok dalam membuat resume.
3. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada semua murid yang ingin memberikan respons ketika tiap kelompok menyampaikan hasil resume kelompoknya, agar pada siklus berikutnya murid lebih semangat lagi dalam memberikan responsnya.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu ketika penerapan metode penugasan, agar hasil resume kelompok dapat dihubungkan guru kepada poin-poin utama pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Daradjat, Dazikiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fajar, Arni. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Johnson, David W. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2010
- Kusnadi, *Masalah Kerjasama, Konflik, dan Kinerja (Kontemporer dan Islam)*, Malang: Torada, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 133
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, h. 8-9

Lampiran 3. Silabus

SILABUS

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	1. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Agraris (pertanian). 2. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Industri. 3. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Perdagangan. 4. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Jasa. 5. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola perseorangan. 6. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan usaha perseorangan. 7. Menyebutkan bentuk-	Kegiatan Ekonomi	Guru dan murid menggali informasi tentang kegiatan ekonomi di Indonesia dengan Penerapan Metode Penugasan.	4 kali Pertemuan	Pengetahuan Sosial untuk kelas V SD terbitan Erlangga.	Ujuk kerja dalam kelompok

		bentuk usaha-usaha yang dikelola kelompok. 8. Menjelaskan cara menghargai kegiatan orang dalam berusaha. 9. Menyebutkan kegiatan ekonomi di Indonesia. 10. Menjelaskan cara mencintai produksi dalam negeri.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Mengetahui:
Kepala MIM Simpang Kubu

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran IPS

Jusman, S. Ag
NIP. 19710108 200003 1 003

Murna Yusneli
NIM. 10716001070

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		√	√		1	1
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut	√		√		2	0
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	√		√		2	0
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		√		√	0	2
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan		√		√	0	2
6	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	√		√		2	0
7	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain	√		√		2	0
8	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√		√		2	0
9	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	√		√		2	0
10	Guru melakukan tanya jawab dengan murid		√		√	0	2
JUMLAH		6	4	7	3	13	7
RATA-RATA		60.0%	40.0%	70.0%	30.0%	65.0%	35.0%

Simpang Kubu, 2010
Observer

Indrawati, S. Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut	√		√		2	0
3	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid	√		√		2	0
4	Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.		√	√		1	1
5	Guru memberikan pengawasan dan bimbingan	√		√		2	0
6	Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama	√		√		2	0
7	Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain	√		√		2	0
8	Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√		√		2	0
9	Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya	√		√		2	0
10	Guru melakukan tanya jawab dengan murid		√		√	0	2
	JUMLAH	8	2	9	1	17	3
	RATA-RATA	80.0%	20.0%	90.0%	10.0%	85.0%	15.0%

Simpang Kubu, 2010
Observer

Indrawati, S. Pd

Lampiran 2. Lembar Observasi Kemampuan Kerjasama Murid

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KERJASAMA BELAJAR MURID PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA MURID	INDIKATOR KEMAMPUAN KERJASAMA MURID							Sebelum Tindakan	
		1	2	3	4	5	6	7	ALTERNATIF	
									Ya	Tidak
1	Abdi Satria			√	√			√	3	4
2	Afriadi		√		√	√	√		4	3
3	Al Badri	√	√	√	√				4	3
4	Anisa Sausan			√		√	√	√	4	3
5	Aptilia Sri Rahayu		√	√				√	3	4
6	Ayuni Wahyu Ilahi				√	√	√		3	4
7	Devi Zuros	√		√		√		√	4	3
8	Fahmi Aspari				√		√	√	3	4
9	Fia Ramadohona	√				√			2	5
10	Ilham Mustafiq			√	√	√		√	4	3
11	Joana Putri	√	√		√				3	4
12	M. Hafis Al Nur		√		√	√	√		4	3
13	M. Hanafi			√		√	√	√	4	3
14	Mawaddah Rahmi	√	√		√	√			4	3
15	Momon Fahrul		√		√				2	5
16	Muhammad Gipari Akbar		√		√	√	√	√	5	2
17	Muhammad Habil Saputra	√		√				√	3	4
18	Nur Aldi		√		√	√	√		4	3
19	Nurhafizah	√	√			√	√		4	3
20	Nurul Ikhsan	√		√			√	√	4	3
21	Nurul Hadad Tullah		√				√		2	5
22	Putri Andini	√		√				√	3	4
JUMLAH		9	11	10	12	12	11	11	76	78
RATA-RATA		40.91%	50.00%	45.45%	54.55%	54.55%	50.00%	50.00%	49.35%	50.65%

Keterangan Kemampuan Murid

1. Murid saling membantu secara efektif dan efisien.
2. Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
3. Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
4. Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.
5. Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
6. Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.
7. Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Mengetahui,
Observer

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran

Indrawati, S. Pd

Murna Yusneli

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KERJASAMA BELAJAR MURID
PADA SIKLUS I**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Pertemuan I				Pertemuan II				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Murid saling membantu secara efektif dan efisien.	13	59.09%	9	40.91%	15	68.18%	7	31.82%	14	63.64%	8	36.36%
2	Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.	14	63.64%	8	36.36%	15	68.18%	7	31.82%	15	65.91%	8	34.09%
3	Murid memproses informasi bersama secara lebih efektif dan	12	54.55%	10	45.45%	14	63.64%	8	36.36%	13	59.09%	9	40.91%
4	Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.	13	59.09%	9	40.91%	15	68.18%	7	31.82%	14	63.64%	8	36.36%
5	Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.	14	63.64%	8	36.36%	14	63.64%	8	36.36%	14	63.64%	8	36.36%
6	Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.	13	59.09%	9	40.91%	14	63.64%	8	36.36%	14	61.36%	9	38.64%
7	Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	13	59.09%	9	40.91%	14	63.64%	8	36.36%	14	61.36%	9	38.64%
	JUMLAH/PERSENTASE	92	59.74%	62	40.26%	101	65.58%	53	34.42%	97	62.66%	58	47.08%

Mengetahui,
Observer

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran

Indrawati, S. Pd

Murna Yusneli

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KERJASAMA BELAJAR MURID
PADA SIKLUS II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Pertemuan 3				Pertemuan 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Murid saling membantu secara efektif dan efisien.	16	72.73%	6	27.27%	17	77.27%	5	22.73%	17	75.00%	6	47.73%
2	Murid saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.	17	77.27%	5	22.73%	20	90.91%	2	9.09%	19	84.09%	4	43.18%
3	bersama secara lebih efektif dan efisien.	15	68.18%	7	31.82%	17	77.27%	5	22.73%	16	72.73%	6	45.45%
4	Murid saling mengingatkan antara satu dengan yang lain.	17	77.27%	5	22.73%	19	86.36%	3	13.64%	18	81.82%	4	45.45%
5	Murid saling mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.	17	77.27%	5	22.73%	18	81.82%	4	18.18%	18	79.55%	5	47.73%
6	Murid saling percaya antara satu dengan yang lain.	15	68.18%	7	31.82%	17	77.27%	5	22.73%	16	72.73%	6	45.45%
7	Murid saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama	15	68.18%	7	31.82%	16	72.73%	6	27.27%	16	70.45%	7	47.73%
JUMLAH/PERSENTASE		112	72.73%	42	27.27%	124	80.52%	30	19.48%	118	76.62%	36	46.10%

Mengetahui,
Observer

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran

Indrawati, S. Pd

Murna Yusneli

Lampiran. 4 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : V/1
Pertemuan : 1
Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Kompetensi Dasar :

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Agraris (pertanian).
2. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Industri.
3. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Perdagangan.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Agraris (pertanian).
2. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Industri.
3. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Perdagangan.

Materi Pembelajaran : Kegiatan Ekonomi

Model Pembelajaran : Metode Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.2. Guru memberikan apersepsi3. Guru memotivasi murid dalam belajar terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi.4. Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran Metode Penugasan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid
Kegiatan Inti (45 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai2. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut3. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid4. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.5. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan6. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama7. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain8. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis9. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya10. Guru melakukan tanya jawab dengan murid
Kegiatan Akhir (15)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya yang

menit):	berhubungan dengan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Agraris (pertanian), industri dan perdagangan yang telah dijelaskan. 2. Guru memberikan soal latihan kepada murid
----------------	---

Alat dan sumber :

- Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Erlangga.

Penilaian :

- Soal Latihan

Mengetahui:
Kepala MIM Simpang Kubu

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran IPS

Jusman, S. Ag
NIP. 19710108 200003 1 003

Murna Yusneli
NIM. 10716001070

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : V/1
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Kompetensi Dasar :

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Jasa.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola perseorangan.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang Jasa.
2. Murid dapat bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola perseorangan.

Materi Pembelajaran : Kegiatan Ekonomi

Model Pembelajaran : Metode Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.2. Guru memberikan apersepsi3. Guru memotivasi murid dalam belajar terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi.
--------------------------------------	--

	4. Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran Metode Penugasan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid
Kegiatan Inti (45 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai 2. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut 3. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid 4. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 5. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan 6. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama 7. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain 8. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis 9. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya 10. Guru melakukan tanya jawab dengan murid
Kegiatan Akhir (15 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya yang berhubungan dengan jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat di bidang jasa dan bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola perseorangan yang telah dijelaskan. 2. Guru memberikan soal latihan kepada murid

Alat dan sumber :

- Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Erlangga.

Penilaian :

- Soal Latihan

Mengetahui:
Kepala MIM Simpang Kubu

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran IPS

Jusman, S. Ag
NIP. 19710108 200003 1 003

Murna Yusneli
NIM. 10716001070

Lampiran. 5 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : V/1
Pertemuan : 3
Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Kompetensi Dasar :

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan usaha perseorangan.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola kelompok.
3. Menjelaskan cara menghargai kegiatan orang dalam berusaha..

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan usaha perseorangan .
2. Murid dapat menyebutkan bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola kelompok.
3. Murid dapat menjelaskan cara menghargai kegiatan orang dalam berusaha.

Materi Pembelajaran : Kegiatan Ekonomi

Model Pembelajaran : Metode Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.2. Guru memberikan apersepsi
--------------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memotivasi murid dalam belajar terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. 4. Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran Metode Penugasan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid
Kegiatan Inti (45 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai 2. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut 3. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid 4. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 5. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan 6. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama 7. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain 8. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis 9. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya 10. Guru melakukan tanya jawab dengan murid
Kegiatan Akhir (15 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan usaha perseorangan, bentuk-bentuk usaha-usaha yang dikelola kelompok, menghargai kegiatan orang dalam berusaha yang telah dijelaskan. 2. Guru memberikan soal latihan kepada murid

Alat dan sumber :

- Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Erlangga.

Penilaian :

- Soal Latihan

Mengetahui:
Kepala MIM Simpang Kubu

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran IPS

Jusman, S. Ag
NIP. 19710108 200003 1 003

Murna Yusneli
NIM. 10716001070

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ semester : V/1
Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 X (35 Menit)

Standar Kompetensi

Menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

Kompetensi Dasar :

Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Indikator

1. Menyebutkan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Menjelaskan cara mencintai produksi dalam negeri..

Tujuan Pembelajaran

1. Murid dapat menyebutkan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Murid dapat menjelaskan cara mencintai produksi dalam negeri.

Materi Pembelajaran : Kegiatan Ekonomi

Model Pembelajaran : Metode Penugasan

Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Awal (10 menit):	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.2. Guru memberikan apersepsi3. Guru memotivasi murid dalam belajar terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi.
--------------------------------------	--

	4. Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran Metode Penugasan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid
Kegiatan Inti (45 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai 2. Guru menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut 3. Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid 4. Guru menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 5. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan 6. Guru memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama 7. Guru meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain 8. Guru meminta murid agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis 9. Guru meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya 10. Guru melakukan tanya jawab dengan murid
Kegiatan Akhir (15 menit):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi di Indonesia, cara mencintai produksi dalam negeri yang telah dijelaskan. 2. Guru memberikan soal latihan kepada murid

Alat dan sumber :

- Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Penerbit Erlangga.

Penilaian :

- Soal Latihan

Mengetahui:
Kepala MIM Simpang Kubu

Simpang Kubu, 2010
Guru Mata Pelajaran IPS

Jusman, S. Ag
NIP. 19710108 200003 1 003

Murna Yusneli
NIM. 10716001070